

**PENERAPAN MEDEL *PEER-REVIEW* DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN  
MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 109/II DESA MANGGIS**

**Pitriyani<sup>1</sup>, Meli Yanti<sup>2</sup>, Ahlia Ramadini<sup>3</sup>, Dea Rahmadona<sup>4</sup>, Rahmat Reziq  
Ramadhan<sup>5</sup>, Sugeng Kurniawan<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FTIK Universitas Islam Yasni Bungo Jambi

[<sup>1</sup>py755671@gmail.com](mailto:py755671@gmail.com), [<sup>2</sup>meliyan.ynt25@gmail.com](mailto:meliyan.ynt25@gmail.com),

[<sup>3</sup>alyaramadini283@gmail.com](mailto:alyaramadini283@gmail.com), [<sup>4</sup>dearahmadona567@gmail.com](mailto:dearahmadona567@gmail.com),

[<sup>5</sup>rahmadreziqramadhan@gmail.com](mailto:rahmadreziqramadhan@gmail.com), [<sup>6</sup>sugengkurniawan1982@gmail.com](mailto:sugengkurniawan1982@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aimed to describe the implementation of the peer-review model in developing students' skills in writing observation report texts at SD Negeri 109/II Desa Manggis. The study was motivated by the low level of students' writing skills, particularly in generating ideas, organizing sentences systematically, selecting appropriate vocabulary, and applying proper language conventions in writing observation report texts. This research employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The research participants consisted of teachers and students involved in learning activities related to writing observation report texts. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students' writing skills still required intensive guidance, especially in idea development and vocabulary use. The implementation of the peer-review model was carried out through several stages, including teacher instruction, writing activities, exchanging written work among students, providing feedback by peers, and reinforcement from the teacher. Students generally showed positive responses toward the peer-review model, as reflected in their enthusiasm and active participation during the learning process. The peer-review model was found to improve the quality of students' writing through revision processes based on feedback from both peers and teachers. In addition, the model enhanced students' learning motivation, self-confidence, critical thinking skills, and collaborative abilities. The challenges encountered during the implementation included limited vocabulary, low reading interest, and differences in students' writing abilities. These challenges were addressed through collaborative learning and continuous support from teachers and peers. Therefore, it can be concluded that the implementation of the peer-review model had a positive impact on students' observation report writing skills and can serve as an effective alternative teaching strategy for improving writing literacy at the elementary school level.*

*Keywords: peer-review, writing skills, observation report text, collaborative learning.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *peer-review* dalam membangun keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 109/II Desa Manggis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara sistematis, menggunakan kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks laporan hasil observasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih memerlukan bimbingan yang intensif, terutama dalam pengembangan ide dan penggunaan kosakata. Penerapan model *peer-review* dilakukan melalui pemberian instruksi oleh guru, kegiatan menulis, pertukaran hasil tulisan antar siswa, pemberian umpan balik oleh teman sebaya, serta penguatan dari guru. Respons siswa terhadap model *peer-review* cenderung positif yang ditunjukkan melalui antusiasme dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Model *peer-review* terbukti membantu meningkatkan kualitas tulisan siswa melalui proses revisi berdasarkan masukan dari teman sebaya dan guru. Selain itu, model ini juga meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan bekerja sama antar siswa. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan kosakata, rendahnya minat membaca, dan perbedaan kemampuan menulis siswa, yang diatasi melalui pembelajaran kolaboratif dan pendampingan dari guru maupun teman sebaya. Dengan demikian, penerapan model *peer-review* memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa dan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis di sekolah dasar.

Kata Kunci: *peer-review*, keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi, pembelajaran kolaboratif.

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan

literasi peserta didik. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan

kemampuan produktif yang memungkinkan siswa menuangkan gagasan, pengalaman, serta informasi secara sistematis dan komunikatif. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya belajar menyampaikan ide, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pendidikan di sekolah dasar.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut mampu mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, menggunakan struktur kalimat yang benar, serta memperhatikan kaidah ejaan dan tanda baca. Menurut (Asfari et al., 2022), menulis adalah proses penyampaian gagasan melalui lambang-lambang bahasa tulis yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Kemampuan menulis yang baik tidak muncul secara otomatis, tetapi harus dibangun melalui latihan yang berkelanjutan dan strategi pembelajaran yang tepat.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari siswa sekolah dasar adalah menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi informasi mengenai suatu objek berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara sistematis. Melalui penulisan teks laporan hasil observasi, siswa dilatih untuk mengamati, mengumpulkan data, mengklasifikasikan informasi, serta menyajikannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan objektif. Kemampuan ini penting karena mendukung perkembangan literasi informasi dan keterampilan berpikir ilmiah siswa sejak dini.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih tergolong rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun struktur laporan, mengembangkan paragraf, menggunakan kosakata baku, serta menerapkan kaidah kebahasaan yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh (Tarida et al., 2020) menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa sekolah dasar masih berada pada kategori cukup dan memerlukan penguatan

terutama pada aspek struktur teks dan isi laporan. Selain itu, berbagai kendala seperti kurangnya latihan menulis, rendahnya motivasi, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif turut memengaruhi kualitas tulisan siswa (Pratiwi et al., 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Sekolah Dasar Negeri 109/II Desa Manggis. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Siswa cenderung menulis secara singkat, kurang mampu mengembangkan informasi hasil observasi, serta masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Selain itu, proses pembelajaran menulis yang berlangsung masih berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk memperoleh umpan balik terhadap hasil tulisannya relatif terbatas.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model peer-review. Peer-review merupakan kegiatan menelaah dan memberikan umpan balik

terhadap hasil pekerjaan teman sebaya berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks pembelajaran menulis, peer-review memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, menilai, dan memberikan masukan terhadap tulisan teman sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan maupun kelebihan tulisan yang (Pratiwi et al., 2023) diamati. Melalui proses ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penulis, tetapi juga sebagai penelaah yang aktif.

Secara teoritis, model peer-review berlandaskan pada teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain. Pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat dalam kegiatan diskusi, berbagi pengalaman, dan saling memberikan umpan balik. Dalam kegiatan peer-review, interaksi antar siswa memungkinkan terjadinya proses negosiasi makna yang membantu mereka memahami konsep menulis secara lebih mendalam.

Selain teori konstruktivisme sosial, penelitian ini juga menggunakan grand theory mengenai

keterampilan menulis yang dikemukakan oleh (Susilowati & Fachriza, 2024) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses berpikir yang melibatkan tahapan pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Tahap revisi menjadi bagian penting dalam proses menulis karena melalui revisi kualitas tulisan dapat ditingkatkan. Model peer-review mendukung proses revisi tersebut dengan menyediakan umpan balik dari teman sebaya yang dapat digunakan siswa untuk memperbaiki tulisannya.

Keunggulan model peer-review juga didukung oleh teori pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya kerja sama antar peserta didik dalam membangun pengetahuan. Melalui kegiatan saling menilai dan memberikan masukan, siswa belajar mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta tanggung jawab terhadap proses belajar. Penelitian Sabana, (Chamberlain, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar ide dan

memperbaiki hasil tulisannya secara bersama-sama.

Pentingnya penelitian mengenai penerapan model peer-review juga didukung oleh hasil kajian literatur yang menunjukkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. (Chamberlain, 2022) menjelaskan bahwa berbagai penelitian keterampilan menulis di sekolah dasar banyak menekankan penggunaan model pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, penerapan model peer-review menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang relevan untuk dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami secara mendalam proses penerapan model peer-review dalam membangun keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi antar siswa, respons siswa terhadap model peer-review, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat

pelaksanaannya. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model peer-review dalam membangun keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 109/II Desa Manggis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran yang kolaboratif dan berpusat pada peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan model peer-review dalam membangun keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 109/II Desa

Manggis. Penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah (Novitasari et al., 2018) Dengan demikian, pendekatan ini dianggap sesuai untuk menggambarkan secara rinci aktivitas pembelajaran, interaksi antarsiswa, serta dampak penerapan model peer-review terhadap keterampilan menulis siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diteliti (Shodipo et al., 2025). Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana proses penerapan model peer-review berlangsung, bagaimana respons siswa terhadap penerapan model tersebut, serta bagaimana model peer-review membantu membangun keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 109/II Desa Manggis, Kabupaten Bungo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan

pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia yang memuat materi menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, sekolah tersebut memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model peer-review. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Novitasari et al., 2018). Informan utama dalam penelitian ini meliputi guru kelas yang menerapkan model peer-review dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Fokus penelitian ini adalah penerapan model peer-review dalam membangun keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Fokus tersebut meliputi: (1)

perencanaan pembelajaran menggunakan model peer-review, (2) pelaksanaan model peer-review dalam kegiatan pembelajaran menulis, (3) respons siswa terhadap penerapan model peer-review, (4) perubahan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah mengikuti kegiatan peer-review, serta (5) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model peer-review. Melalui observasi, peneliti memperoleh informasi mengenai aktivitas guru, keterlibatan siswa, interaksi antar siswa selama proses pemberian umpan balik, serta situasi pembelajaran yang berlangsung. (Novitasari et al., 2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara

langsung objek penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan model peer-review. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman, persepsi, dan kendala yang mereka alami selama mengikuti kegiatan peer-review. Menurut (Shodipo et al., 2025), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan pandangan informan.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran, hasil tulisan siswa, lembar penilaian peer-review, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi membantu peneliti dalam memahami proses dan

hasil pembelajaran secara lebih komprehensif.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan (Novitasari et al., 2018). Selain itu, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi sebagai instrumen pendukung untuk mempermudah proses pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Putra, 2025).

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari lapangan sehingga data menjadi lebih terarah sesuai fokus penelitian.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik makna dari data yang telah dianalisis serta melakukan verifikasi secara terus-menerus untuk memastikan kesesuaian antara data dan temuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain triangulasi teknik, penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa. Menurut (Novitasari et al., 2018), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber dan metode untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Melalui prosedur penelitian tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang mendalam mengenai penerapan model peer-review dalam membangun keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 109/II Desa Manggis sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kondisi Kemampuan Menulis Siswa di SD Negeri 109/II Desa Manggis**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa kemampuan menulis siswa masih memerlukan bimbingan yang intensif. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, serta menggunakan kosakata yang sesuai dalam kegiatan menulis. Selain itu, kemampuan menulis setiap angkatan siswa berbeda-beda sehingga strategi pembelajaran yang digunakan guru perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih membutuhkan perhatian khusus karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan tidak dapat berkembang secara otomatis tanpa latihan yang berkelanjutan (Yunita & Nazurty, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Chamberlain, 2022) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih menjadi salah satu aspek

literasi yang perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan ide, tetapi juga kemampuan mengorganisasikan gagasan, memilih kosakata, serta menggunakan kaidah bahasa yang tepat (Chamberlain, 2022).

## **2. Penerapan Model Peer-Review dalam Pembelajaran Menulis**

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan model peer-review dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu guru memberikan instruksi mengenai tugas menulis, siswa menyusun teks laporan hasil observasi, kemudian hasil tulisan ditukar dengan teman sebaya untuk diberikan penilaian dan umpan balik. Setelah itu guru memberikan penguatan terhadap hasil penilaian yang dilakukan siswa. Proses tersebut menunjukkan bahwa model peer-review memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kerja sama

dengan orang lain. Dalam kegiatan peer-review, siswa belajar melalui proses saling memberikan masukan dan mengevaluasi hasil kerja teman sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Ishaka, 2026).

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar gagasan, serta memperbaiki tulisan berdasarkan umpan balik yang diterima dari teman sebaya (Ismail et al., 2025).

## **3. Respons Siswa terhadap Penerapan Model Peer-Review**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model peer-review. Guru menjelaskan bahwa terdapat siswa yang sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut karena mereka memperoleh kesempatan untuk menilai karya teman dan mendapatkan masukan terhadap hasil tulisannya sendiri. Namun demikian, beberapa siswa masih merasa bingung karena belum terbiasa memberikan penilaian terhadap karya teman.

Respons positif tersebut menunjukkan bahwa model peer-review mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (Dang, 2024), model pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok maupun individu.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Pratiwi et al., 2023) yang menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi dan keterampilan menulis. Siswa yang terlibat aktif cenderung lebih mudah memahami materi dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat melalui tulisan (Pratiwi et al., 2023).

#### **4. Pengaruh Model Peer-Review terhadap Keterampilan Menulis Siswa**

Guru menyatakan bahwa model peer-review membantu meningkatkan kualitas tulisan siswa karena mereka memperoleh umpan balik dari teman sebaya maupun guru. Melalui umpan balik tersebut, siswa dapat

mengetahui kesalahan yang terdapat dalam tulisannya dan melakukan perbaikan sebelum hasil tulisan dinilai secara akhir.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Yunita & Nazurty, 2023) yang menjelaskan bahwa proses revisi merupakan tahap penting dalam menulis karena melalui revisi penulis dapat memperbaiki isi, organisasi tulisan, penggunaan bahasa, serta kesalahan mekanik lainnya. Oleh karena itu, keberadaan teman sebaya sebagai pemberi umpan balik dapat membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih baik (Yunita & Nazurty, 2023).

Selain itu, guru memberikan contoh seorang siswa yang memiliki kemampuan menulis sangat baik karena memiliki kebiasaan membaca dan menulis secara rutin. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Semakin baik kemampuan membaca siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan (Nguyen, 2022).

## **5. Kendala dalam Penerapan Model Peer-Review**

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan kosakata siswa. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa kurang memiliki minat membaca sehingga kosakata yang dimiliki relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat ketika menulis teks laporan hasil observasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuhariah & Sujarwati, 2023) yang menemukan bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas tulisan siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki kosakata terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi tulisan secara rinci dan sistematis (Yuhariah & Sujarwati, 2023).

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan cara meminta siswa yang lebih mampu membantu teman-temannya. Strategi ini sesuai dengan konsep scaffolding yang menekankan pentingnya bantuan dari individu yang lebih

kompeten dalam membantu siswa mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi (Ishaka, 2026).

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Model Peer-Review dalam Membangun Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 109/II Desa Manggis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model peer-review memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran menulis serta membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sebelum diterapkannya model peer-review masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat yang baik, memilih kosakata yang tepat, serta menyajikan hasil pengamatan ke dalam bentuk teks laporan hasil observasi yang sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan yang tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan memerlukan latihan,

pendampingan, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa kemampuan menulis siswa pada setiap angkatan memiliki karakteristik yang berbeda. Guru mengungkapkan bahwa siswa pada era saat ini cenderung lebih akrab dengan penggunaan teknologi digital dibandingkan aktivitas menulis secara manual. Hal tersebut berdampak pada berkurangnya kebiasaan menulis yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan secara bertahap dan berkelanjutan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis dengan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model peer-review dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Guru terlebih dahulu memberikan instruksi yang jelas mengenai tugas menulis yang harus dikerjakan siswa. Setelah siswa menyelesaikan teks laporan hasil observasi, hasil tulisan tersebut ditukar dengan teman sebaya untuk

diberikan penilaian, komentar, dan umpan balik. Selanjutnya, guru memberikan penguatan serta klarifikasi terhadap hasil penilaian yang dilakukan siswa. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai penulis, tetapi juga sebagai penilai terhadap karya teman. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari kesalahan dan kelebihan yang terdapat pada tulisan teman sebaya.

Penerapan model peer-review terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Melalui kegiatan saling memberikan umpan balik, siswa belajar mengemukakan pendapat, menghargai karya orang lain, serta menerima kritik dan saran sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi melibatkan siswa secara langsung dalam proses penilaian dan perbaikan hasil tulisan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model peer-review dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered learning*).

Berdasarkan hasil penelitian, respons siswa terhadap penerapan model peer-review cenderung positif.

Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka terlihat tertarik ketika diberi kesempatan untuk membaca dan menilai hasil tulisan teman. Selain itu, siswa juga merasa lebih termotivasi karena memperoleh masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki tulisannya. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang pada awalnya masih merasa bingung karena belum terbiasa memberikan penilaian terhadap karya teman. Namun, setelah memperoleh arahan dari guru, siswa mulai memahami cara memberikan umpan balik yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan peer-review menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, serta memberikan pendapat mengenai hasil tulisan yang mereka baca. Aktivitas tersebut tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis. Dengan demikian, model peer-

review tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk memperbaiki kualitas tulisan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial dan akademik siswa.

Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa model peer-review memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Melalui umpan balik yang diberikan oleh teman sebaya dan guru, siswa dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam tulisannya. Informasi tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk melakukan revisi dan perbaikan sehingga kualitas tulisan menjadi lebih baik. Siswa menjadi lebih memahami cara menyusun laporan hasil observasi yang sistematis, menggunakan kosakata yang sesuai, serta mengembangkan isi tulisan secara lebih rinci dan jelas.

Selain itu, model peer-review membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dalam menulis. Ketika hasil tulisan mereka mendapatkan apresiasi dan masukan dari teman maupun guru, siswa merasa lebih termotivasi untuk menghasilkan karya yang lebih baik pada kesempatan

berikutnya. Proses saling memberi dan menerima umpan balik juga membantu siswa memahami bahwa menulis merupakan proses yang memerlukan perbaikan secara terus-menerus. Dengan demikian, siswa tidak lagi memandang kesalahan sebagai sesuatu yang harus dihindari, melainkan sebagai bagian dari proses belajar yang dapat membantu mereka berkembang.

Meskipun penerapan model peer-review memberikan berbagai manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki sebagian siswa. Guru menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki kebiasaan membaca sehingga penguasaan kosakata mereka relatif rendah. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat ketika menyusun teks laporan hasil observasi. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam memahami cara memberikan penilaian dan umpan balik terhadap tulisan teman.

Kendala lainnya berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa dalam menulis. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Sebagian siswa mampu mengembangkan ide dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan mengorganisasikan informasi hasil pengamatan. Perbedaan kemampuan tersebut mengharuskan guru untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan bantuan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan strategi kolaboratif dengan melibatkan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu teman-temannya. Siswa yang sudah memahami materi dan memiliki keterampilan menulis yang baik berperan sebagai mitra belajar bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Melalui kerja sama tersebut, siswa dapat saling membantu dan belajar satu sama lain. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan kemampuan menulis seluruh siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model peer-review di SD Negeri 109/II Desa Manggis telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Model ini membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis melalui kegiatan saling memberikan umpan balik, memperbaiki hasil tulisan, dan belajar dari pengalaman teman sebaya. Selain meningkatkan kualitas tulisan, model peer-review juga mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan bekerja sama antar siswa.

Dengan demikian, model peer-review dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks laporan hasil observasi di sekolah dasar. Keberhasilan penerapan model ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan model

peer-review maupun model pembelajaran kolaboratif lainnya guna mendukung peningkatan keterampilan literasi siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asfari, A. I., Nuraeni, Y., & Yenni, Y. (2022). Analisis Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *AS-SABIQUN*, 4(4), 1058–1075.  
<https://doi.org/10.36088/assabiqu.n.v4i4.2143>
- Chamberlain, K. (2022). *Peer Review* (pp. 104–121).  
<https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3745-2.ch006>
- Dang, T. H. N. (2024). EFL Students' Perceptions of Peer Feedback in Writing Classes at a University in HCM City. *International Journal of Language Instruction*, 3(2), 18–28.  
<https://doi.org/10.54855/ijli.24322>
- Ishaka, H. (2026). Peer Tutoring Model in Enhancing Student Learning Outcomes at the Educational Action Research. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 11(1), 82–110.  
<https://doi.org/10.18196/ftl.v11i1.29229>
- Ismail, A., Anwar, I. W., & Daud, A. (2025). WRITING TOGETHER, LEARNING TOGETHER: BOOSTING STUDENT SKILLS THROUGH COLLABORATION.

- Indonesian EFL Journal*, 11(3), 753–764.  
<https://doi.org/10.25134/m532xt14>
- Nguyen, T. T. H. (2022). The Effects of Reading Habits on Writing Performance: A Case Study at Van Lang University. *International Journal of TESOL & Education*, 2(4), 105–133.  
<https://doi.org/10.54855/ijte.22247>
- Novitasari, R., Martono, M., & Sarosa, T. (2018). Improving Students' Ability in Writing Recount Text Using Peer Correction. *English Education*, 6(2), 221.  
<https://doi.org/10.20961/eed.v6i2.35950>
- Pratiwi, N., Sulfasyah, S., & Azis, S. A. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2851–2861.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476>
- Putra, E. M. (2025). KONSEP UMUM PENELITIAN KUALITATIF PADA RANAH PENDIDIKAN. *Dahzain Nur*, 15(1), 10–17.  
<https://doi.org/10.69834/dn.v15i1.282>
- Shodipo, V. O., Ojo, O. P., & Shodipo, O. V. (2025). Mapping Procurement and Delivery Models in Belt and Road Initiative Infrastructure Projects: A Typological Analysis of West Africa. *Journal of Management, and Development Research*, 2(2), 71–76.  
<https://doi.org/10.69739/jmdr.v2i2.955>
- Susilowati, T., & Fachriza, A. (2024). Enhancing Students' Ability in Composing a Well-Developed Paragraph through Social Constructive Learning Facilitated by Peer-Assessment. *ELTALL: English Language Teaching, Applied Linguistic and Literature*, 5(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.21154/eltall.v5i1.8738>
- Tarida, E., Tamsin, A. C., & Zulfikarni, Z. (2020). STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 SOLOK SELATAN. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 50.  
<https://doi.org/10.24036/108263-019883>
- Yuhariah, F., & Sujarwati, I. (2023). The Correlation Between High School Students Vocabulary Mastery And Writing Ability. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 113–123.  
<https://doi.org/10.55215/pedagonal.v7i2.6649>
- Yunita, H., & Nazurty, N. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 01–06.  
<https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.22326>